

Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21

Paskha Marini Thana ✉, Universitas Musamus
Sri Hanipah, Universitas Musamus

✉ paskhathana@unmus.ac.id

Abstract: The 21st century has presented complex and diverse challenges in various aspects of human life, including in the field of education. Education must undergo a significant transformation to face future challenges that are increasingly dynamic and follow technological developments, globalization, and social change. Therefore, the transformation of education will be key to preparing future generations to face the demands of the times. In the process of educational transformation, schools and teachers have a very important role. Primary schools, as formal education institutions, have a crucial role as a place to implement educational innovations and create a conducive learning environment. Teachers, as the frontline in curriculum implementation and learning, need to present a more interesting and interactive learning experience, helping students have 21st century skills and be more skilled in digital literacy. The research method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques using observation and interviews. This research was conducted at SD Inpres Kampung Baru, with the results of the study being that, overall, SD Inpres Kampung Baru Merauke has succeeded in integrating 21st century skills into the independent learning curriculum, and the role of the principal and teachers has played an important role in creating a successful and beneficial learning environment for students.

Keywords: Education transformation, 21st century challenges, primary school, kurikulum merdeka

Abstrak: Abad ke-21 telah menghadirkan tantangan yang kompleks dan beragam di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan harus mengalami transformasi yang signifikan untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin dinamis dan mengikuti perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, transformasi pendidikan akan menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tuntutan jaman. Dalam proses transformasi pendidikan, sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat penting. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran krusial sebagai tempat untuk menerapkan inovasi pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara guru sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran perlu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, membantu siswa memiliki keterampilan abad 21 serta lebih terampil dalam literasi digital. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Kampung Baru, dengan hasil penelitian yaitu secara keseluruhan, SD Inpres Kampung Baru Merauke telah berhasil dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam kurikulum merdeka belajar, dan peran kepala sekolah serta guru telah berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berhasil dan bermanfaat bagi siswa.

Kata kunci: Transformasi pendidikan, tantangan abad 21, sekolah dasar, kurikulum merdeka



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang terus berubah dari waktu ke waktu. Hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk strategi, metode, manajemen, dan desain penyampaian pembelajaran. Tujuan utama dari perubahan ini adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik, yang dapat menghasilkan generasi siswa yang cemerlang dan siap bersaing di masa depan. Para pendidik memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Handayani, 2023). Tugas mereka tidaklah mudah karena mereka harus menghadapi berbagai tantangan dalam mengajar dan membantu siswa memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, para pendidik perlu mengadopsi berbagai model pembelajaran dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi yang ada (Triwardhani et al., 2020). Siswa juga memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Mereka harus aktif dalam mempelajari materi dan berusaha memahaminya dengan baik. Dukungan dari para pendidik, lingkungan belajar yang kondusif, serta kemauan siswa untuk belajar adalah faktor-faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka menjadi konsep pembelajaran yang populer dalam konteks pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan inklusif agar siswa dapat siap menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan abad 21 (Nasution, 2021). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis semata, tetapi juga pada kemampuan kreativitas, kritis, berpikir analitis, kerjasama, komunikasi, serta literasi digital dan media (Susilo & Harsono, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pilar utama. Siswa akan belajar melalui berbagai proyek atau tugas yang memerlukan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Hal ini membantu siswa untuk lebih terlibat, belajar mandiri, dan mengembangkan keterampilan *problem-solving*.

Kurikulum Merdeka mendorong inklusi, yang berarti memberikan kesempatan bagi semua siswa, tanpa terkecuali, untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing. Dalam pendekatan ini, keberagaman dihargai dan diakui sebagai sumber kekuatan untuk menciptakan masyarakat yang lebih berdaya. Pemanfaatan teknologi dan digitalisasi Abad ke-21 ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat (Syahputra, 2018). Kurikulum Merdeka mencakup pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Marisa, 2021). Siswa diajak untuk menguasai alat-alat digital, memahami pentingnya literasi digital, dan menggunakan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran sepanjang hayat. Ini berarti pendidikan tidak terbatas hanya pada masa sekolah, tetapi juga berlangsung dalam berbagai konteks dan fase kehidupan. Siswa didorong untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, dan mengembangkan diri sepanjang hayat. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter siswa dan keterampilan kepemimpinan (Sari & Trisnawati, 2019). Selain kompetensi akademis, siswa juga diajarkan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, empati, dan semangat berkontribusi positif bagi masyarakat. Kurikulum Merdeka mengakui pentingnya keterlibatan masyarakat dalam Pendidikan (Cholilah et al., 2023). Sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa. Kurikulum Merdeka berusaha menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, mempersiapkan siswa menjadi individu yang berpikiran terbuka, kreatif, beradaptasi dengan perubahan, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri.

Gerakan Merdeka Belajar adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan pada peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. Pendidikan Abad ke-21

dalam kurikulum ini, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan metode pembelajaran abad ke-21. Hal ini mencakup penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi, serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses mengajar (Effendi & Wahidy, 2019). Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi akses ke informasi, dan memperluas cara-cara belajar yang menarik bagi siswa.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks dan dinamis di abad ke-21. Abad ke-21 telah menjadi era perubahan yang cepat dan kompleks. Revolusi teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial telah mengubah lanskap dunia dengan cepat dan signifikan. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang siap menghadapi masa depan yang tidak pasti ini. Sejak dimulainya abad ke-21, dunia telah mengalami banyak perubahan signifikan (Jayadi et al., 2020). Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, mengubah cara kita berinteraksi, belajar, dan bekerja (Junedi et al., 2020). Selain itu, globalisasi telah membuka pintu bagi kolaborasi dan persaingan lintas batas. Abad 21 merupakan era yang penuh dengan perubahan cepat dan kompleksitas yang mengglobal. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan berbagai tantangan baru menuntut adanya transformasi dalam sektor pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar pemahaman dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, transformasi pendidikan di SD menjadi sangat penting agar dapat menciptakan generasi yang tangguh, kreatif, dan inovatif untuk menghadapi dinamika abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21 di SD Inpres Kampung Baru Merauke. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka Transformasi Pendidikan di SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemerintah dalam melakukan peningkatan dan penyesuaian kurikulum guna lebih baik dalam mempersiapkan guru dan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang merupakan salah satu pendekatan dalam melakukan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dari sudut pandang yang lebih mendalam dan kompleks (Arikunto, 2010). Metode ini berfokus pada interpretasi dan analisis data yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Kampung Baru, dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan melihat cerminan keterampilan abad 21 pada metode pembelajaran yang digunakan guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Sementara wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang terdiri dari 10 daftar pertanyaan sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan wawancara sehingga informasi yang digali dapat lebih terfokus.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran abad 21 merujuk pada pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman pada abad ke-21. Pendidikan pada abad ini menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan karena dampak teknologi, globalisasi, dan transformasi sosial yang terjadi secara cepat. Pembelajaran abad 21 bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kompetensi yang komprehensif, adaptif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Selain itu, melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru di SD Inpres Kampung Baru Merauke, saat ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka langsung, di mana siswa dipandu melalui berbagai strategi untuk memaksimalkan potensi mereka. Pendekatan pembelajaran yang telah diimplementasikan di SD Inpres Kampung Baru Merauke sudah mengarah ke arah pembelajaran abad 21 yang mencakup aspek-aspek penting dalam proses pendidikan modern. Selain itu, kepala sekolah menyatakan pentingnya pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di abad 21 harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan masyarakat modern. Penelitian ini akan mengulas bagaimana kurikulum merdeka transformasi Pendidikan di SD untuk menghadapi tantangan Abad ke-21. Kurikulum merdeka belajar merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk memiliki kebebasan dalam menentukan jalannya pembelajaran. Hal ini mencakup fleksibilitas bagi siswa untuk memilih topik atau materi pembelajaran yang menarik bagi mereka, dan guru berperan sebagai fasilitator dan pemandu dalam proses pembelajaran. Namun, untuk berhasil menerapkan kurikulum merdeka belajar, perlu ada dukungan dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Para guru harus memahami peran mereka sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, peran teknologi dalam pendidikan juga sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran abad 21. Dukungan infrastruktur teknologi, akses ke internet, dan pelatihan bagi para guru dalam menggunakan teknologi secara efektif perlu diperhatikan agar merdeka belajar dapat berjalan dengan lancar dan sukses di SD Inpres Kampung Baru Merauke.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah mengatakan generasi milenial dan generasi penerusnya diharapkan siap menghadapi berbagai perubahan masa depan dengan keyakinan dan keterampilan yang kuat. Pendekatan pendidikan holistik yang dijelaskan oleh kepala sekolah ini memiliki tujuan yang sangat relevan dan penting dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kepala sekolah mengharapkan agar guru dapat memahami perbedaan antargenerasi dalam gaya belajar siswa. Mereka diharapkan untuk bersedia mencoba berbagai metode pembelajaran guna menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang beragam. Inovasi dan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran menjadi kunci bagi para guru.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah mencakup area sekolah yang luas, perpustakaan yang memadai, lapangan olahraga yang memadai, serta ruang kelas yang nyaman. Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan akses internet yang baik dan berbagai perangkat teknologi seperti komputer, laptop, dan smartphone yang memungkinkan siswa untuk belajar secara digital. Selain itu, sekolah juga memiliki laboratorium sains dan teknologi yang lengkap untuk menunjang pembelajaran di bidang tersebut.

Lebih lanjut Kepala sekolah mengatakan selalu berupaya memberikan dukungan yang dibutuhkan agar guru-guru dapat aktif dalam mengikuti perkembangan pembelajaran abad 21. Menghadapi tantangan dan perubahan di dunia pendidikan, para guru diharapkan terus beradaptasi dan memperbarui metode pembelajaran untuk

menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang. Sekolah memberikan dukungan dengan berbagai cara: menyediakan pelatihan dan program pengembangan profesional secara berkala bagi guru-guru, mendorong budaya kolaborasi di antara guru-guru, memfasilitasi partisipasi dalam program pelatihan eksternal atau seminar yang berfokus pada pembelajaran abad 21, memfasilitasi kelompok kerja guru di sekolah. Dalam kelompok ini, guru dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan bertukar pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa guru-guru menyadari pentingnya mengajarkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kritis berpikir, kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Mereka berpendapat bahwa ini adalah keterampilan esensial untuk membantu siswa menghadapi tuntutan dunia modern. Guru-guru SD Inpres Kampung Baru sudah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, mereka siap menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.

Dari respon positif siswa, terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dengan pendekatan keterampilan abad ke-21 dan integrasi PPK telah memberikan pengalaman belajar yang berharga dan menyenangkan bagi mereka. Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari tanggapan siswa tersebut adalah kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi, diskusi, dan presentasi, yang meningkatkan kreativitas dan kemampuan membuat karya. Selain itu, siswa juga menggambarkan bahwa pengalaman belajarnya menjadi menyenangkan karena adanya pendekatan pembelajaran yang berbeda dan inovatif.

Dari respons siswa tersebut, dapat disarikan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif, diskusi, presentasi, dan pengembangan kreativitas memiliki dampak positif pada motivasi dan minat belajar siswa. Ini menunjukkan keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pembentukan karakter yang positif. Oleh karena itu, para pendidik dan manajemen sekolah harus terus mendukung dan meningkatkan pendekatan pembelajaran ini agar siswa dapat mengalami manfaat maksimal dalam perkembangan dan prestasi mereka.

PEMBAHASAN

Transformasi pendidikan adalah perubahan sistemik dalam cara pendidikan disampaikan, diajarkan, dan dipahami (Wijaya et al., 2016). Hal ini biasanya dilakukan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang berubah, serta untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat menghadapi masa depan yang kompleks dan dinamis. Transformasi pendidikan yang terjadi di Indonesia semakin nampak jelas saat kurikulum merdeka diimplementasikan. Kurikulum Merdeka sangat erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan abad 21 karena kurikulum ini berusaha untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan zaman sekarang dan masa depan (Cholilah et al., 2023). Keterampilan seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, literasi digital, dan komunikasi akan menjadi bagian integral dari kurikulum Merdeka (Junedi et al., 2020). Dengan pendekatan yang holistik dan tujuan yang jelas, implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SD dapat memberikan dasar pendidikan yang kokoh bagi masa depan generasi muda Indonesia.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan berbagai strategi pembelajaran terbukti dapat memaksimalkan potensi siswa. Transformasi pendidikan terjadi ketika strategi pembelajaran dari tradisional menjadi lebih variatif dengan melibatkan keaktifan siswa di dalam kelas (Wijaya et al., 2016). Secara khusus pembelajaran yang lebih variatif pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting karena dapat menghidupkan semangat belajar dan memfasilitasi perkembangan holistik siswa (Nuroh, E. Z., 2016). Dengan menyajikan berbagai strategi dan metode pembelajaran, guru dapat menarik minat dan motivasi sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini

sangat terlihat jelas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimana setiap siswa terlihat nyaman dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

Selanjutnya implementasi pembelajaran berbasis digital membawa manfaat besar bagi siswa SD karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Effendi & Wahidy, 2019). Dengan menggunakan teknologi seperti komputer, tablet, dan perangkat seluler, siswa dapat mengakses beragam sumber daya pembelajaran, termasuk video, gambar, dan aplikasi edukatif yang memperkaya pengalaman mereka. Jika literasi digital ditanamkan sejak dini, maka Indonesia akan menghasilkan generasi yang unggul dalam penggunaan teknologi mutakhir yang akan terus bermunculan seiring dengan perkembangan zaman.

Pada hasil penelitian juga disebutkan bahwa guru memahami perannya sebagai fasilitator. Hal ini memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa. Sebagai fasilitator, guru bertindak sebagai pemandu, penggerak, dan mediator untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara utuh. Dengan menjadi fasilitator, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa (Rahmawati, M., & Suryadi, E, 2019). Guru membantu memahami kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan cara yang paling efektif bagi setiap individu. Hal ini sejalan dengan semangat dari program Merdeka Belajar. Secara keseluruhan, pentingnya guru sebagai fasilitator bagi siswa SD tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk siswa yang lebih aktif, kritis berpikir, dan mandiri. Peran guru sebagai fasilitator memiliki dampak jangka panjang, membantu membentuk fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa sehingga siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan penguasaan keterampilan abad 21 yang mumpuni (Thana, P.M. et al., 2022)

Selain proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, hasil penelitian juga menggambarkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana (sarpras) yang memadai di sekolah. Selain bangunan, akses internet juga menjadi penunjang terlaksananya kurikulum merdeka. Sarpras dan akses internet di SD memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas wawasan siswa, dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan (Adi, P. W et al., 2021). Melalui sarana dan prasarana yang memadai serta akses internet, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, inklusif, dan siap menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Dengan demikian, investasi dalam sarpras dan akses internet di jenjang SD merupakan investasi yang penting dan berharga untuk masa depan pendidikan dan pembangunan generasi muda.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SD Inpres Kampung Baru Merauke telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar dengan fokus transformasi Pendidikan di SD untuk menghadapi tantangan abad 21. Bukti dari hal ini terlihat dari keberhasilan perangkat pembelajaran di SD Inpres Kampung Baru Merauke yang berhasil mengintegrasikan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, karakter, dan kewarganegaraan, ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terintegrasi keterampilan abad 21 diimplementasikan dengan baik, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui pendekatan pembiasaan positif. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa dalam aspek keterampilan abad 21. Peran kepala sekolah dan guru juga diakui sebagai kunci sukses dalam penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan keterampilan abad 21. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki peran penting dalam membimbing dan mendukung siswa.

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu lebih menggali mengenai evaluasi pembelajaran abad 21. Evaluasi pembelajaran abad 21 harus menjadi bagian dari upaya pendidikan yang holistik untuk mempersiapkan generasi mendatang menjadi individu yang terampil, berdaya saing, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 464-473
2. Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
3. Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 125-129.
4. Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), 144-159. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.354>
5. Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sma Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 25-32. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>
6. Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63-72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
7. Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
8. Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
9. Nuroh, E. Z. (2016). Pendekatan Holistik dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 311-322.
10. Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49-54.
11. Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455-466. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>
12. Susilo, A., & Harsono. (2021). Pengembangan E-Modul Akuntansi Kontekstual Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikatif Siswa Generasi Z. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 99-107. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.15308>
13. Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*, 1.

14. Thana, P. M., Adiatma, T., & Ramli, R. B. (2022). Developing Students' 21st-Century Skills Through A Multidisciplinary Approach. *Journal Of Digital Learning And Distance Education*, 1(7), 277-283.
15. Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
16. Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).